

Manajemen Pembinaan Karakter Siswa di SMP Negeri 2 Bumi Agung

Feri Riski Dinata^{1*} dan Dwi Novianti²

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Hikmah Bumi Agung Way Kanan

² Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Hikmah Bumi Agung Way Kanan

*E-mail: feririzqiandinata@gmail.com

Abstrak

Pada saat ini Karakter menjadi penting bagi kehidupan manusia, khususnya untuk generasi penerus bangsa. Maka dari itu pendidikan karakter menjadi penting di sekolah. Namun pencapaian nilai karakter harus diterapkan dengan manajemen yang baik. Manajemen pendidikan karakter yaitu usaha yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khususnya yang terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. SMP Negeri 2 Bumi Agung merupakan sekolah formal dibawah kementrian pendidikan nasional di kabupaten Way Kanan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Bumi Agung. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Artinya penulis melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data dan informasi secara langsung tentang manajemen pendidikan karakter dengan mendatangi lokasi secara langsung yang diambil oleh peneliti yaitu SMP Negeri 2 Bumi Agung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang penyajian data dengandeskripsi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pendidikan karakter yang terdiri dari (a) perencanaan pendidikan karakter, (b) pengorganisasian pendidikan karakter, (c) pelaksanaan pendidikan karakter dan (d) pengawasan pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Bumi Agung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pelaksanaan manajemen pendidikan karakter diintegrasikan dalam kegiatan sekolah, yaitu kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan. Kegiatan manajemen pendidikan karakter dilaksanakan dalam rangka mencapai visi misi sekolah

Kata kunci: Manajemen, Pendidikan Karakter.

PENDAHULUAN

Fenomena yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa karakter bangsa Indonesia sedang mengalami kerapuhan, sehingga aspek moralitas tidak memiliki dasar yang kokoh baik dalam konteks etika religius, etika kemanusiaan maupun etika kenegaraan. (Kaelan 2010:46) Mulai dari pelajar yang tidak mempunyai sopan santun, suka tawuran, hobi begadang dan kebut-kebutan di jalan, mabuk-mabukan, memakai narkoba. Hal seperti ini termasuk jenis kenakalan remaja yang umum, jenis kenakalan remaja yang lain misalnya: senang berbohong, membolos pada saat jam pelajaran, mencuri, berjudi, bahkan tindakan aborsi. Berdasarkan uraian di atas, bahwa pendidikan nasional memberikan amanat kepada sekolah/madrasah sebagai lembaga pendidikan formal untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang dapat memungkinkan berkembangnya suatu budaya sosial yang melahirkan karakter dan peradaban bangsa, yang memiliki akhlak yang mulia, berilmu yang tinggi, kecakapan hidup (*life skill*), kreatif, mandiri, dan berjiwa demokratis, serta bertanggung jawab. Selain itu, kemajuan teknologi informasi merupakan suatu era revolusi IPTEK yang membawa perubahan sekaligus sebagai tantangan bagi Bangsa Indonesia. Teknologi Internet merupakan teknologi yang memberikan informasi tanpa batas, Kemajuan teknologi tersebut mempunyai dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dengan adanya perkembangan IPTEK antara lain: mempermudah untuk berkomunikasi, mempermudah masyarakat untuk mengakses informasi. Dampak negatif yang sekaligus sebagai tantangan yang harus dihadapi oleh bangsa Indonesia dewasa ini, salah satunya adalah Budaya pornografi. Dimana setiap saat dapat diakses melalui

media teknologi informasi yang sudah merambah ketinggian usia anak-anak. Begitu banyak anak-anak yang ketagihan *face book*, dimana dapat diakses melalui *Hand Phone* yang dewasa ini berada ditangan sebagian besar anak-anak sejak usia Sekolah Dasar dan harganya relatif murah. Persoalan seperti ini muncul karena lunturnya nilai-nilai karakter bangsa. Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang memiliki karakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat yang diperbuat. Karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terpateri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga dan karsa, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Sedangkan pendidikan karakter bangsa adalah upaya sadar untuk memperbaiki, meningkatkan seluruh perilaku yang mencakup adat-istiadat, nilai-nilai potensi, kemampuan, bakat, dan pola-pola pemikiran bangsa Indonesia. Untuk membangun karakter bangsa, haruslah diawali dari lingkup yang terkecil. Upaya mewujudkan nilai-nilai tersebut dapat dilaksanakan melalui pembelajaran. Tentu saja pembelajaran yang dapat mengadopsi semua nilai-nilai karakter bangsa yang akan dibangun.

Pada hakikatnya, pendidikan merupakan salah satu faktor penting pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas antara lain ditandai dengan berbudi luhur, cerdas, terampil, tangguh, mandiri, memiliki rasa setia kawan, bekerja keras, inovatif, produktif, disiplin serta berorientasi kemasa depan. Selain itu, pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan Pendidikan Nasional untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk sekolah Menengah Pertama (SMP) harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Pendidikan Karakter di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan pendidikan yang sangat mendasar dalam pembangunan sumber daya manusia, karena pendidikan sangat penting diberikan kepada anak dengan alasan, bahwa dalam dimensi kehidupan berbangsa dan bernegara anak adalah penentu kehidupan pada masa mendatang. Siswa SMP merupakan anak-anak yang berada dalam rentang waktu 12 sampai 16 tahun. Mereka masih banyak membutuhkan perhatian dan bimbingan yang ekstra agar tidak terjerumus kedalam hal-hal yang merugikan diri sendiri ataupun orang lain. Masa 12 sampai 16 tahun merupakan masa yang sangat kritis bagi mereka, karena mereka merasa ingin menemukan kebebasan dan mengalami masa pemberontakan. Mencoba sesuatu yang baru atau menantang, anak-anak sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan, dan figur-figur yang negatif lebih mudah menjadi contoh bagi mereka, ini terjadi karena dalam diri mereka mulai muncul perasaan untuk merdeka, lepas dari keterikatan mereka yang lebih dewasa. Sehingga perhatian tersebut sangat menyita perhatian orang tua (Doni 2007:84).

Secara umum perhatian dapat diperoleh dari tiga lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang sangat penting bagi perkembangan anak, karena ia mendapat perhatian, kasih sayang, kehangatan, keterbukaan dari orang tua dan anak lebih sering menghabiskan waktunya dirumah. Lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi anak dalam bertindak baik maupun buruk. Jika ia bergaul dengan teman yang memiliki moral yang kurang baik maka kemungkinan ia juga akan terpengaruh oleh temannya. Akan tetapi, jika ia bergaul dengan teman-teman yang bernoral baik maka ia juga akan terpengaruh baik. Pengaruh lingkungan masyarakat juga bisa bersifat positif dan juga bersifat negatif. Dikatakan positif apa bila membawa dampak yang lebih baik bagi perkembangan anak kehal-hal yang positif. Tetapi

apa bila tidak disalurkan secara positif maka dapat berpengaruh negatif. Masa SMP merupakan masa yang memiliki emosi tinggi dan keinginan mencoba sesuatu yang baru. Masa yang ingin lebih mengenal atau berinteraksi dengan orang lain semakin besar terutama pada lawan jenis. Salah satu sekolah di Kecamatan Bumi Agung SMP Negeri 2 juga menerapkan Pembinaan karakter pada anak-anak yang sedang belajar dibangku sekolah menengah pertama tersebut. SMP Negeri 2 Bumi Agung Kabupaten Way Kanan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan pembinaan karakter lebih diutamakan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya saja guru memberikan contoh bagaimana harus berbicara dengan temannya, menghormati temannya meskipun berbeda agama. Berdasarkan hasil *prasurvey* Siswa SMP Negeri 2 Bumi Agung Kabupaten way Kanan diberikan mata pelajaran tambahan setiap hari senin sampai kamis, dan pada hari sabtu ada bimbingan belajar, sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti adalah kegiatan pramuka yang dilakukansetiap hari Sabtu. Siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut tanpa alasan yang jelas, maka akan diberikan hukuman. Hukuman tersebut diberikan supaya peserta didik merasa jera dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Berdasarkan beberapa uraian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti berkeinginan untuk meneliti lebih jauh tentang bagaimana manajemen pembinaan karakter di sekolah yang melibatkan semua unsur sekolah.

METODE/EKSPERIMEN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang penyajian data dengandeskripsi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pendidikan karakter yang terdiri dari (a) perencanaan pendidikan karakter, (b) pengorganisasian pendidikan karakter, (c) pelaksanaan pendidikan karakter dan (d) pengawasan pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Bumi Agung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen pembinaan karakter merupakan pembinaan yang sangat baik dan merupakan suatu pembinaan dasar yang utama bagi anak dalam hidup bermasyarakat. Menurut Mangunhardjana, pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membentuk dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan bekerja yang sedang dijalani dengan efektif. Pembinaan karakter yang diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran bertujuan memfasilitasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuan, mengkaji, dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai, mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan tumbuh dan berkembang karakter dalam diri siswa serta mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pelaksanaan pembinaan karakter selalu diintegrasikan pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Dalam proses pembelajaran yang ada di SMP Negeri 2 Bumi Agung Kabupaten Way Kanan sebelum guru memberikan pengajaran di kelas, guru terlebih dahulu mempersiapkan Silabus, Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan Bahan ajar. Dalam dokumen Silabus dan RPP yang ada di SMP Negeri 2 Bumi Agung Kabupaten Way Kanan, tidak ada nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan secara implisit, tetapi penanaman nilai-nilai karakter dilaksanakan melalui proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran sebelum guru menyampaikan materi guru yang ada di SMP Negeri 2 Bumi Agung selalu menyiapkan peserta didik terlebih dahulu baik secara psikis dan fisik, guru memberikan pertanyaan yang mengaitkan materi yang sudah diberikan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Dalam dokumen RPP yang ada di SMP Negeri 2 Bumi Agung Kabupaten Way Kanan kegiatan inti pembelajaran sudah terbagi menjadi 3 tahap, yaitu: eksplorasi, elaborasi, konfirmasi. Setelah proses pembelajaran selesai guru yang ada di SMP Negeri 2 Bumi Agung selalu menutup pembelajaran dengan cara bersama-sama dengan siswa membuat

rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah terprogram, memberikan tugas individual atau kelompok, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Untuk mengetahui hasil pencapaian belajar siswa guru selalu melaksanakan penilaian terhadap peserta didik.

Hal ini sesuai pendapat Puskur (2010:56), dalam proses pembelajaran pendidikan karakter dilaksanakan melalui 3 tahap, yaitu: (1) Perencanaan pembelajaran, yang mencakup Silabus, RPP, Bahan ajar. (2) Pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi: pendahuluan, inti (terbagi menjadi 3 tahap yaitu: eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi), dan penutup (3) Evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Dalam pelaksanaan manajemen pembinaan karakter yang ada di SMP Negeri 2 Bumi Agung, metode yang digunakan melalui proses pembelajaran adalah metode penugasan, ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Melalui metode tersebut nilai karakter yang dapat ditanamkan adalah toleransi, tanggung jawab. Materi pendidikan yang digunakan dalam manajemen pembinaan karakter di SMP Negeri 2 Bumi Agung ini melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan yang ada di dalam kelas sumber belajar yang digunakan selama proses pembelajaran menggunakan buku pegangan siswa yaitu LKS dan Buku paket, selain itu juga memanfaatkan buku lain yang relevan yang sudah disediakan di perpustakaan sekolah. Pembinaan nilai karakter juga diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Di SMP Negeri 2 Bumi Agung mewajibkan siswa kelas VII untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, sedangkan ekstrakurikuler yang lain adalah sepak bola, volly, membaca Al-qur'an, teater dan PMR. Hal ini sesuai dengan pendapat Narmoatmojo, jenis kegiatan ekstrakurikuler meliputi (1) Krida, meliputi: kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR) , Pasukan Pengibar Bendera Pusaka. (2) Karya Ilmiah. (3) Latihan atau lomba keberbakatan atau prestasi, meliputi: pengembangan bakat olah raga, seni dan budaya, teater, cinta alam, dan agama. Nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah religius, jujur, disiplin, semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Pembinaan nilai karakter yang ada di SMP Negeri 2 Bumi Agung melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan intrakurikuler dapat ditanamkan nilai karakter religius, disiplin, jujur, dan tanggung jawab.

Nilai karakter religius yang ditanamkan di SMP Negeri 2 Bumi Agung terbukti sebelum dan sesudah pembelajaran selalu dibiasakan berdo'a terlebih dahulu, yang dipimpin oleh ketua kelas, dimana suasana kelas ketika berdo'a sangat hikmat dan sungguh-sungguh. di SMP Negeri 2 Bumi Agung menerapkan 3 nilai kedisiplinan yaitu: disiplin waktu, disiplin berpakaian, dan disiplin peraturan. Contoh disiplin waktu yang dilakukan oleh guru adalah memberikan contoh kepada siswa masuk kekelas tepat waktu. Contoh disiplin berpakaian adalah sebelum proses pembelajaran berlangsung guru terlebih dahulu memeriksa kedisiplinan cara berpakaian siswa, seperti: cara memakai baju sepatu, kaos kaki, ikat pinggang, kuku, dan rambut. Contoh disiplin aturan adalah siswa mentaati tata tertib yang berlaku, dan ketika diberi tugas oleh guru siswa mengumpulkannya tepat waktu, dan bagi siswa yang terlambat mengumpulkannya biasanya akan diberikan hukuman berupa pengurangan nilai atau diberi tugas lagi. Nilai karakter Jujur yang diterapkan di SMP Negeri 2 Bumi Agung adalah guru selalu menegur siswa jika ketahuan mencontek pada waktu ulangan harian, ujian semesteran, ataupun ujian akhir semester, siswa mengerjakan tugas individu sendiri. Nilai karakter toleransi: menghormati teman meskipun berbeda pendapat dalam berdiskusi, sedangkan nilai karakter tanggung jawab, contohnya: adanya jadwal piket setiap hari yang harus dikerjakan oleh siswa yang piket pada hari tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di SMP Negeri 2 Bumi Agung ini diharapkan dapat mengembangkan potensi, bakat, dan minat bagi peserta didik, sehingga dapat digunakan sebagai persiapan karir dimasa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan pendapat Puskur, fungsi kegiatan ekstrakurikuler meliputi (1) Pengembangan yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat. (2) Sosial yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. (3) Rekreatif yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan. (4) Persiapan karir yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik Pembinaan

karakter dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bumi Agung dengan menggunakan empat cara atau metode, yaitu melalui keteladanan, pembiasaan, nasehat dan dialog, serta pemberian penghargaan dan hukuman. Hal ini sesuai dengan pendapat Fuaudhin (dalam Setiardi:2010) bahwa secara edukatif metodologis, mengasuh dan mendidik anak khususnya di lingkungan keluarga, memerlukan metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Ada empat metode yang dapat digunakan yaitu: (1). Pembiasaan, (2).keteladanan, (3). nasehat dan dialog, (4). pemberian penghargaan dan hukuman. Metode keteladanan dan pembiasaan merupakan cara yang digunakan dengan memberikan beberapa contoh perilaku baik yang dilakukan oleh gurunya, misalnya datang kesekolah tepat waktu, guru memakai pakaian yang menutup aurat, berpakaian sopan dan rapi, guru mengajarkan kepada siswa untuk membuang sampah pada tempatnya, membiasakan mencuci tangan sebelum makan, dan makan menggunakan tangan kanan. Dengan adanya contoh pembiasaan dan keteladanan dari Bapak/Ibu guru siswa dapat mencontoh hal-hal tersebut. Wujud pembiasaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bumi Agung yang berhubungan dengan nilai karakter peduli lingkungan adalah adanya jadwal piket setiap hari, adanya kegiatan jumat bersih dan setiap satu tahun sekali ada lomba kebersihan. Dengan adanya kegiatan seperti ini siswa sudah terbiasa membuang sampah pada tempatnya, dan apabila melihat sampah yang berserakan disekitar lingkungan sekolah, tanpa perintah dari guru siswa tersebut akan langsung mengambil sampah dan membuangnya ditempat sampah. Wujud nilai karakter peduli sosial yaitu adanya kegiatan amal yang diadakan setiap hari Senin dan Jumat. Dengan adanya kegiatan seperti ini siswa akan terbiasa menyisihkan uang sakunya untuk membantu orang lain yang mengalami musibah. Wujud nilai karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan terbukti adanya upacara secara rutin setiap hari senin dan upacara memperingati hari besar, misalnya upacara setiap tanggal 17 Agustus.

Guru yang ada di SMP Negeri 2 Bumi Agung sudah menunjukkan sosok figur yang berwibawa, bertanggung jawab, tegas, disiplin, penuh kasih sayang dan sabar, guru berusaha memberi contoh dan menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Guru perlu menyadari betapa pentingnya keberadaan mereka sebagai model, panutan sekaligus sumber rujukan dalam proses pembentukan karakter anak. Guru tak lupa selalu memakai seragam dengan rapi, dan datang/pulang sekolah selalu sesuai dengan peraturan, dengan begitu siswa akan mencontoh apa yang dilakukan oleh gurunya. Pendidikan melalui nasehat dan dialog juga diterapkan di SMP Negeri 2 Bumi Agung Kabupaten Way Kanan. Dengan adanya hubungan dialog yang baik antara siswa dengan guru maka akan menimbulkan hubungan yang harmonis. Jika ada siswa yang melanggar tata tertib biasanya sebelum diberikan hukuman Bapak/Ibu guru terlebih dahulu memberikan nasehat. Pemberian hukuman diberikan kepada peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah. Misalnya: rambut panjang atau disemir, tidak memakai seragam lengkap, membolos pada waktu jam pelajaran, merokok di sekolah, dan sebagainya. Hukumannya yang diberikan berupa: membersihkan sampah disekitar lingkungan, membersihkan masjid, lari mengelilingi lapangan, dan jenis pelanggaran tersebut akan dicatat dibuku point masing-masing individu. Hukuman tersebut diberikan supaya peserta didik merasa jera dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Nilai Karakter yang dapat ditanamkan melalui peraturan tata tertib yang ada di SMP Negeri 2 Bumi Agung ini adalah disiplin, mandiri, dan tanggung jawab. Sedangkan pemberian penghargaan diberikan kepada peserta didik yang membawa nama baik sekolah. Wujud penghargaan yang diberikan kepada peserta didik tersebut berupa Buku 1 lusin dan pena jika berhasil mendapatkan juara satu, Buku setengah lusin dan pena setengah lusin jika mendapatkan juara dua, serta jika Buku, Setengah lusin mendapatkan juara tiga. Dan khusus bagi peserta didik yang bisa membawa nama baik sekolah yang sudah mendapat skor pelanggaran selain mendapat uang pembinaan beasiswa tersebut, juga akan dikurangi point pelanggaran tersebut.

Dalam setiap pendidikan tentunya ada hambatan dalam pelaksanaannya, begitu juga pelaksanaan pembinaan karakter pada siswa SMP Negeri 2 Bumi Agung Kabupaten Way Kanan. Hambatan yang timbul antara lain karena berasal dari segi internal dan segi eksternal siswa. Dilihat dari segi internal siswa yaitu berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu, hambatan yang ditimbulkan yaitu pada tingkat pemahaman peserta didik dan rasa malas. Tingkat pemahaman antara siswa yang satu dengan yang lain memiliki tingkat pemahaman yang

tidak sama ketika proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa terhadap pembinaan nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh guru SMP Negeri 2 Bumi Agung Kabupaten Way Kanan. Hambatan dalam pelaksanaan pembinaan karakter adalah karena faktor internal, yaitu pada saat proses pembelajaran siswa masih suka asik mengobrol dengan temannya, siswa sering mengganggu temannya, serta siswa suka berisik, siswa kurang berkonsentrasi dalam menerima pelajaran dari guru, serta siswa masih merasa malas untuk belajar sendiri di rumah, dan waktu ketika di rumah dihabiskan untuk bermain dengan teman-temannya atau untuk menonton televisi. Berdasarkan pengamatan, jelas bahwa anak yang memang tabiatnya mudah memahami materi yang diajarkan oleh gurunya, ia akan cenderung merespon setiap perkataan yang diberikan oleh gurunya, misalnya: tanpa ditegur oleh gurunya siswa tersebut akan mendengarkan gurunya dan tidak terpengaruh oleh siswa lain yang asik mengobrol/bermain dengan temannya. Berbeda dengan anak yang biasa-biasa saja ia akan lebih menikmati kebiasaan buruknya mengganggu/mengobrol dengan temannya ketika proses belajar mengajar berlangsung, dan teguran dari guru meskipun sudah berkali-kali tetap saja tidak dihiraukan. Dilihat dari faktor eksternal pada siswa SMP Negeri 2 Bumi Agung, beragam dalam hal perilakunya, ada yang suka bercanda, ada yang aktif, ada yang serius, dan ada juga yang pendiam. Mereka pun ada yang berasal dari keluarga yang mampu, keluarga yang kaya, keluarga yang pas-pasan, dan ada juga dari keluarga yang tidak mampu. Begitu juga jika dari lingkungan masyarakat, ada yang berasal dari lingkungan masyarakat baik dan ada pula dari lingkungan masyarakat yang tidak baik.

Siswa di sekolah selalu diajarkan nilai karakter salah satunya cinta damai, misalnya: menyelesaikan konflik/permasalahan dengan cara damai, melerai ketika ada salah satu siswa yang berkelahi, mau hidup rukun dan berdampingan, namun realitas yang ia saksikan menunjukkan gejala sebaliknya, di lingkungan masyarakat mereka masih menjumpai antar warga berselisih, bahkan antar pelajar yang melakukan tawuran di jalan raya, bertikai hanya karena masalah yang sepele. Selain itu di sekolah diajarkan nilai karakter peduli lingkungan, misalnya: selalu diajarkan membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan dengan cara pembagian piket setiap hari (menyapu). Tetapi realitas yang ia saksikan masih banyak masyarakat yang sesuka hati membuang sampah sembarangan, menebang hutan secara liar, hal ini bisa menyebabkan banjir, tanah longsor, dan menyebabkan pencemaran lingkungan yang dapat menimbulkan penyakit. Adanya perkembangan zaman yang semakin global, dimana budaya sopan santun sekarang mulai pudar. Hal ini dikarenakan tidak terbatasnya informasi yang diperoleh anak melalui Internet, Televisi ataupun lewat Handphone. Dengan menggunakan alat yang serba canggih ini anak akan mudah untuk mengakses informasi yang ia inginkan. Internet dan Handphone misalnya: anak akan mudah mengakses informasi apapun yang dia suka, melihat situs pornografi yang merajalela saat ini yang semuanya itu sebenarnya tidak pantas untuk mereka lihat. Selain Internet, Televisi juga mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak. Di sisi positif manfaat dari Televisi ini akan merangsang anak untuk mempelajari hal-hal yang baru, merangsang anak untuk berpikir dan bertanya. Semua ini akan memperkaya intelektualnya. Dampak negatif dari Televisi ini misalnya: sering dijumpai tindak kekerasan, kejahatan, pemerkosaan, tawuran antar masyarakat ataupun antar pelajar yang nantinya bisa dicontoh dan ditiru oleh anak tersebut. Dalam menghadapi hambatan-hambatan seperti menghadapi siswa dari lingkungan yang tidak baik dengan keberagaman perilaku yang dimiliki oleh peserta didik guru menggunakan pendekatan secara individu atau pendekatan persuasif. Misalnya: pada waktu akan pulang sekolah guru tidak bosan menasehati kepada peserta didik untuk tidak bergurau/mengganggu temannya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, maka guru akan mengetahui karakter masing-masing siswa. Guru dapat memberikan nasehat kepada siswa secara individu, misalnya: guru memberikan nasehat kepada siswa yang selalu mengganggu temannya baik pada saat proses pembelajaran ataupun pada saat jam istirahat, guru selalu memberikan perhatian yang lebih kepada siswa yang suka melanggar peraturan sekolah, misalnya: pada saat jam istirahat/pulang sekolah guru memanggil siswa yang sering melakukan pelanggaran tersebut. Dengan memberikan nasehat, guru berupaya menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa dan berusaha untuk menghilangkan kebiasaan-kebiasaan siswa yang kurang sesuai dengan norma-

norma yang sudah ditetapkan di sekolah.

Faktor lingkungan keluarga yang menjadi hambatan lain dalam mengimplementasikan pembinaan karakter pada siswa kelas SMP Negeri 2 Bumi Agung. Misalnya: anak yang diasuh dengan kekerasan ia akan tumbuh menjadi anak yang anti sosial dan sering kali diikuti oleh perilaku yang tidak baik, begitu juga sebaliknya anak yang diasuh dengan kasih sayang ia akan menjadi anak yang baik. Faktor lingkungan masyarakat juga menjadi hambatan dalam mengimplementasikan pembinaan karakter pada siswa kelas SMP Negeri 2 Bumi Agung. Dimana jika siswa tersebut berada di lingkungan masyarakat yang kurang baik, misalnya: lingkungan yang suka merokok, mabuk-mabukan, berjudi, otomatis siswa tersebut akan terpengaruhi oleh hal-hal tersebut, begitu pula sebaliknya jika siswa berada didalam lingkungan yang baik maka ia akan menjadi orang baik pula

PENUTUP

Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan manajemen karakter pada siswa kelas VII, VIII, dan IX di SMP Negeri 2 Bumi Agung Kabupaten Way Kanan meliputi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat menghambat dalam pelaksanaan pembinaan karakter pada siswa kelas VII, VIII, dan IX di SMP Negeri 2 Bumi Agung Kabupaten Way Kanan meliputi: tingkat pemahaman siswa dan rasa malas. Hal ini terbukti pada saat proses pembelajaran siswa masih suka mengobrol dengan temannya, siswa sering mengganggu temannya, siswa berisik atau ramai di dalam kelas, siswa kurang berkonsentrasi dalam menerima pelajaran dari guru. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan, dan media massa. Pelaksanaan pembinaan manajemen karakter pada siswa di SMP Negeri 2 Bumi Agung dilaksanakan melalui proses pembelajaran dan di luar pembelajaran. Dalam dokumen Silabus dan RPP, guru belum secara jelas mencantumkan nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan karakter melalui pembelajaran ini adalah metode diskusi, ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Pelaksanaan pembinaan karakter di luar pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa kelas VII, VIII dan IX adalah pramuka, sedangkan ekstra lain yaitu: volly, sepak bola, membaca Al-qur'an dan seni tari. Cara manajemen pembinaan karakter pada siswa kelas VII, VIII, dan IX di SMP Negeri 2 Bumi Agung melalui pembiasaan, keteladanan, nasihat dan dialog, serta melalui pemberian penghargaan dan hukuman. Nilai-nilai karakter yang diterapkan di SMP Negeri 2 Bumi Agung mencakup: religius, jujur, rasa ingin tahu, toleransi, disiplin, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Hikmah Bumi Agung Way Kanan khususnya ke pada Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam yang telah membantu terbitnya artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Albertus, Doni Koesoema. 2015. Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh, Yogyakarta: Kanisius.
- Arikunto, Suharsimi dan Yuliana Lia. 2008. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Aditya Media.
- Asmani, Jamal Ma'ruf. 2012. Pendidikan Karakter di Sekolah, Jogjakarta: Diva Press.
- Atmodiwiryo, Soebagio. 2000. Manajemen Pendidikan Indonesia, Jakarta: PT. Ardadizya-Jaya.
- Dinata, F. R. (2020). Teknik Pengolahan Hasil Asesmen Pendidikan Agama Islam (Penentuan Standar Asesmen, Teknik Pengolahan dengan Menggunakan Pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP), dan Acuan Norma (PAN) di SMK Muhammadiyah Mlati Yogyakarta). *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1), 8-24
- Dinata, F. R. (2022). Struktur Materi Pendidikan Agama Islam Pada Jenjang Pendidikan Sekolah

Dasar. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(2), 59-68.

Dinata, F. R. ., Ritonga, H. S. ., Gunawan, D., Nailurrachman, M. T., & Nasor, M. N. (2023). Fungsi Supervisi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 4(2), 11-21

E Mulyasa. 2016. Manajemen Pendidikan Karakter, Jakarta: Bumi Aksara.

Fathurrohman, Pupuh,. dkk.2013. Pengembangan Pendidikan Karakter, (Bandung: PT Refika Aditama.

Hidayatullah, Furqon. 2010. Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yuma Pustaka.